

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Murkijo Sih Hapsoro (Kepala Divisi Penyiaran) tanggal 5 februari 2013

P : Kenapa Koncotani memilih menjadi radio yang berbasis budaya Jawa ?

N : Kalau di radio Koncotani kita memang membidik kearah itu selain kita menghibur monitor kita juga menguri-nguri kebudayaan Jawi, kalau tidak kita uri-uri dari kita sekarang nanti agar kebudayaan kita tidak punah, penyiar kita itu kita banyak dari golongan muda, dulu belum bisa bahasa Jawa kita rekrut, dulu mereka dengerin lagu Uyon-uyon jadi ngantuk yang hanya dengerin lagu anak muda, setelah kita rekrut mereka jadi suka lagu Jawa kayak multilevel marketing penyiar muda itu nantikan bilang keteman-teman di kampungnya, nyuruh dengeri radio Koncotani, nanti kan bisa terus mengembang dan monitornya jadi semakin luas. Disamping itu kita bsa memberi pelajaran keanak muda kalau budaya kita juga enak didengarkan. Dulu radio kita bukan radio yang berbasis Jawa, masih sama ma radio yang lain, tapi sepanjang perkembangan zaman banyak yang menghendaki juga banyak masukan dari warga ternyata kalau ditindak lanjuti ada penggemarnya. Pemilihan rebab sebagai logo radio itu dari pemilik radio. Acara nasional Koesploes, dulu acara radio Koncotani 99% berbasis Jawa, setelah kita mau perpanjag izin ke KPI ternyata ada ketentuan yang diatur dalam keputusan menteri dimana acara setiap acara radio itu ga boleh 99% berbasis Jawa semua, mkenape kita kesulitan ketika EDR (evaluasi denger pendapat) kita mau masukan

yang mana soalnya kita semua pake bahasa Jawa, mau wayangan pake bahasa Jawa kan ga bagus, truz akhirnya kandungan keputusan mentri itu harus min 30% berbahasa Indonesia, akhirnya kita rapat dengan pemilik dan pemegang saham kalau kita yang Indonesia itu baru 10% di ruang pengumuman, untuk memenuhi 30% kita memilih lagu Koesploes. Sempet saya usul tembang kenangan tapi dari pihak pemilik dan pemegang saham minta Koesploes saja. Kebetulan kita sudah punya koleksi Koesploes tapi bahasa Jawa kita tambah yang bahasa Indonesia. Tapi itu masih kurang memenuhi koata 30% kita mau isi dengan live keroncong komunitas dengan kerjasama dengan kafe yang khusus Koesploesan setiap malam di Bantul dan komunitas keroncong di Jogja, kalau ga bisa *live ya record*.

P : Apakah nanti tidak ada ketakutan tidak ada yang mendengarkan ?

N : Kalau itu kita optimis saja, dari awalkan kita ingin menguri-uri budaya Jawi. Budaya kita lestarikan, kita tidak takut untuk tidak didengarkan. Segmen untuk usia kita fokuskan ke yang *sepuh*, 3 hari terakhir AC Nielson kita masuk 10 besar yaitu peringkat 7 atau 8. Itu karena pendengar radio itu rata-rata usia sudah sepuh, bedanya orang sepuh dan anak muda kalau dengerin radio itu, kalau anak-anak muda kan cari acara sesuai mereka mau tapi begitu iklan nanti dipindah. Tapi kalau orang sepuh itu, itu didengarkan dari *on* pagi sampai *off*, jadi menurut monitor dari *phone live* itu mereka mendengarkan radio Koncotani mulai dari pagi belum *on* aza udah ta dengerin sampai kalau mau tidur, jadi mau iklan atau program acara itu didengerin semua, makanya kita dapat peringkat itu dari monitor tua yang fanatik dengan radio kita. Kalau orang sepuh itu kalau dengerin radio itu nglaras jadi sesuai dengan umur, untuk penyiar kita juga didik dengan

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

1998

bahasa yang halus, kita pake asas bandar penyiaran dari penyiar membuka siaran, *request* lagu, phone/sms live kita didik untuk mengedepankan pengolahan bahasa menggunakan bahasa yang halus, Jadi kalau penyiar menggunakan bahasa yang tinggi nanti ga enak didengarkan untuk orang sepuh.

P : Bagaimana kriteria pemilihan penyiar ?

N : Ga ada kriteria khusus, dulu ada penyiar dari luar Jogja, ga bisa bahasa Jjawa, kita didik dulu, sebelum *on air* kita *training* dulu, itu mudah jadi kendala tidak bisa bahasa Jawa itu bisa dipelajari dan nanti kita *training*. Ada panduannya dan dengerin radio kita nanti beberapa bulan juga sudah bisa. Setelah layak dan bisa baru bisa jadi penyiar. Kecuali kalau yang sudah senior itu basiknya memang bahasa Jawa, jadi kalau yang muda-muda belum bisa jadi kalau karakter suara itu bisa diolah, intonasi dan lain-lainnya nanti bisa dipelajari, yang jelas dia mau belajar.

P : Adakah faktor pendukung dan penghambat sebagai radio berbasis budaya Jawa ?

N : Selama saya koordinasi belum ada penghambat, kita berterima kasih kepada seniman-seniman yang ada di Jogja, Jawa, di luar Jawa juga memberi apresiasi kepada kita, kebetulan penyiar kita rata-rata basiknya sebelum jadi penyiar sudah ada yang jadi penyayi, dalang dan yang cowok rata-rata MC pranoto coro jowo, jadi dari mereka nanti ketemu seniman-seniman di luar, kebetulan penyiar Kencotani kalau ada yang ketoprak atau ada jadi pemeran atau

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi

keberhasilan suatu kegiatan adalah

keberhasilan dalam mengelola sumber daya

manusia yang ada di dalam organisasi

tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai

tujuan

yang telah ditetapkan, maka diperlukan

keberhasilan dalam mengelola sumber daya

manusia yang ada di dalam organisasi

tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan, maka

diperlukan keberhasilan dalam

keberhasilan dalam mengelola sumber daya

manusia yang ada di dalam organisasi

tersebut

terlibat langsung nantikan ada saran-saran dari para seniman yang memberi kontribusi kepada kita agar kita berkembang.

P : Adakah kegiatan *off air* ?

N : Ada, kalau termasuk iklan dan *ga live*, kita kan ada program acara *live electone* itu karaokean langsung pake keyboard, penyanyinya datang penontonnya datang, seperti di tv. Berbarengan dengan *live wayang* dan dana yang cukup besar. Jadi *live electone* kita *record* trus kita tayangkan malam minggu, kita undur. Untuk yang *off air*, itu mungkin macapat, kalau di daerah mana ada group karawitan lagi gradi bersih/GR ada pagelaran dimana nanti kita biasanya disuruh kerjasama untuk *record*, kita *off air*, untuk koleksi radio biasanya seminggu sekali.

P : Untuk menjaga citranya apakah iklan diselseksi ?

N : Iklan yg sudah-sudah dari pengiklan, tema dari pengiklan, tapi produksinya disini, jadi tetep terkontrol dengan bahasa dan norma diketimuran kan beda, iklan yang ada di radio Koncotani dan iklan yang ada di radio lain radio anak muda terlalu fulgar menyampaikan iklan entah itu masalah keluarga entah itu yang lain-lain kita selektif jadi kita bikin sendiri dan itu ada dialog-dialog yang mungkin kita bikin dan sesuaikan dengan radio ini, jadi iklan tetap terkontrol, trus untuk selektif iklan kita memang selektif, kalau untuk iklan pengobatan kita batasi max 4, banyak itu yang mengajukan untuk beriklan di radio Koncotani untuk masalah pengobatan kan kebetulan monitornya sepuh-sepuh dalam arti kalau iklan pengobatan dan RS otomatis paling laris sendiri biasanya orang sepuh itu sering

sakit-sakitan atau yg berhubungan dengan kesehatan kan banyak. Tapi kita juga ada daftar tunggu jadi kalau nanti ada yang turun satu nanti iklan lain kita naikan satu tapi tetap max 4 untuk pengobatan. Biar ga jadi radio pengobatan. Kita juga kerjasama dengan pengiklan seperti herbal atau obat-obat yang lain kebetulan itu permintaan pendengar agar sekalian nyetok prodak, agar pendengar nyarinya juag enak dan marem, maremnya orang sepuh itu lebih suka beli di radio daripada ketokonya jadi kita dapet keuntungan dari iklan juga fee dari penjualan produk.

P : Adakah riset audien ?

N : Ada, kalau dengan audien biasa jumpa monitor, kita punya monitor yang tergabung dalam paguyuban PUSPARANI, setiap 35 hari sekali minggu legi antara monitor dan kru.

P : Adakah upaya membentuk citra positif di masyarakat ?

N : Ada beberapa opsi yang secara langsung atau tidak, temen-temen dari yang kebetulan membawakan acara dalam suatu acara MC manten atau apa kan nanti secara tidak langsung membangun *image* Koncotani. Masyarakat jadi tau secara langsung kualitas penyiar Koncotani, jadi ga cuman nguri-uri tapi penyiar benar-benar bisa berbahasa Jawa. Disamping itu juga ada setiap bulan Romadhan kita kerjasama dengan takmir Masjid nanti ada *live* pengajian menjelang buka setiap minggu kru turun kelokasi dan buka bersama. Setiap ada mertu Dusun itu biasanya radio Koncotani selalu dilibatkan entah itu sebagai pembawa acara atau kalau ada *live* wayang, biar tau radio Koncotani itu seperti ini disamping mengembangkan budaya tetani juga memberi hiburan, temen penyiaran ada juga

yang menjadi dalang, campursari, dagelan, guyon waton, ternyata radio Koncotani itu komplit gitu kalau membutuhkan.

P : Apa strategi mempertahankan pendengar/persamaan program dengan radio lain ?

N : Sebenarnya kita terbuka, jadi monggo kalau mau bareng nguri-uri budaya Jawa semakin banyak yang radio semakin bagus, mungkin dari segi pelestarian itu mungkin bagus cuman untuk radio kita punya trik-trik tersendiri, radio Swara Kenanga dulu itu ga full 100% Jawa ataupun memang dulu kita banyak yang monitor trus radio Swara Kenanga ada arah mengikuti dan untuk sajian-sajian memang ada beberapa yang mungkin sama bahkan mirip cuman beda aja jamnya, untuk kita mempertahankannya itu sebenarnya monitor itu sama mbak, kebetulan kita punya monitor yang pasif, kalau monitor aktif yang sering didengarkan itu yang sering interaktif langsung ke radio Koncotani kalau mau tau ya, 10 orang yang aktif di radio Koncotani nanti juga 10 orang yang aktif di radio Swara Kenanga jadi monitor itu ya samalah dengan kalau hampir setiap program acara kan ga semua diminati mungkin kalau pagi itu acara radio Koncotani seperti Uyon-uyon itu segmennya sepuh-sepuh. Pendengar itu kan fleksibel jadi kita tidak bisa mempertahankan pendengar, kita *positif thinking* aja, kiat tujuannya memberikan hiburan sekaligus nguri-uri budaya Jawi .

P : Apa program unggulan Radio Koncotani ?

N : Yang selama ini banyak diminati itu sebenarnya hampir semuanya unggulan mbak cuman yang unggulan sama juga banyak yang unggulan

termasuk *live* wayang itu termasuk program unggulan radio Koncotani trus dulu *live* make macapat jarang yang make karena di radio Koncotani itu banyak monitornya banyak yang nanggap, bahkan televisi ada yang memprogramkan macapat seperti TVRI, trus *live electone* dan campursari kalau sekarang saya ga tau tapi dulu-dulu hanya radio Koncotani yang kita punya *live electone* jadi kita *live electone* di studio dan juga kita bekerja sama dengan paguyuban campursari orgen tunggal jadi misalnya sewaktu-waktu ada paguyuban campursari ada yang ingin *live perform* di radio Koncotani itu bisa, nanti kita kelokasi campursari tersebut ringkes bisa komplit bisa itu juga termasuk program unggulan dan acara kita seperti Terasari, Didi Kempot Mania, Segerrrr, dan Sendang itu juga termasuk program acara yang diminati terbukti yang interaktif banyak yang sms juga banyak yang pasang iklan di jam-jam acara itu juga banyak.

P : Apakah ada survei pemilihan program ?

N : Untuk program acara kita bener-bener survei juga sempat bongkar pasang acara, jadi kalau ada acara yang kurang diminati kita ganti kalau pagi yang paling bagus itu Uyon-uyon untuk yang sepuh-sepuh kita suguhkan gendhing-gendhing Jawa yang banyak digemari, dulu acara Didi Kempot Mania dulu itu Dagelan atau Gojekan, Gojekan itu bahannya dari monitor ngasih masukan, sms, telp, trus kirim surat kita olah kita produksi akhirnya selama berapa tahun bertahan tapi setelah itu kita kesulitan dibahan trus kita putar diulang-ulang akhirnya monoton trus akhirnya diganti Didi Kempot Mania karena bahan lagu atau koleksi lagu Didi Kempot kan banyak. Kita juga evaluasi setiap acara yang ga produktif atau yang ga banyak diminati itu acara apa nanti kita ganti atau kita

siapkan dengan acara yang baru *in* atau katakan yang sekarang banyak diminati itu apa gitu, tapi untuk acara yang baku seperti Uyon-uyon itu memang sudah kita fix kan itu ga bisa kita ganti dalam arti sudah merupakan ciri radio Koncotani. Jadi yang bisa diganti itu acara yang satu jam itu kita bongkar kita pasang kita sesuaikan dengan perkembangan zaman

P : Bagaimana bentuk survei pemilihan program ?

N : Survei kita biasanya *door to door*, kita datengi ke rumah pendengar karena masalah biaya, juga ga kita on kan karena nanti mereka minta *royalty*. Trus kalau untuk survei secara tidak langsung itu dari temen-temen monitor yang kebetulan ketika jumpa monitor ada yang mantau, kebetulan saya juga pernah kerumah sakit paru-paru di daerah Kotagede, kok pasien disana mendengarkan radio Koncotani, saya tanya-tanya ke mereka kenapa ndengerin radio Koncotani katanya acaranya apik, nek nggo wong sepuh kie kepenak, penyiarnya juga anget kepenak, iklannya juga disesuaikan dengan temanya. Dari monitor juga pernah menyampaikan seperti itu.

P : Bagaimana pemilihan lagu ?

N : Pemilihan lagu kita sesuaikan itu juga ada sudah ada aturan bakunya, jadi untuk intern penyiar, setiap penyiar kita kasih tau untuk acara-acara pagi seperti Uyon-uyon, karena gendhing itu kan banyak sekali seperti yang tidak boleh diputar diacara Uyon-uyon itu gendhing Sungkowo untuk orang meninggal kecuali mengiringi jenazah makanya harus jeli, temen-temen penyiar itu harus tau kalau gendhing Sungkowo itu ga boleh diputar, gendhing Soran yang ga ada vocal

itu juga ga boleh diputar, jadi penyiar kita harus tau gendhing atau lagu campursari, campursari sendiri juga ada kriterinya sendiri, ada langgam, ada campursari dangdut juga campursari koplo, makanya kalau ada monitor yang minta kan ga tau mintanya seperti apa makanya itu kita kelompokan acara yang pagi itu bebas mau campursari dangdut keroncong pop Jawa ada diacara Sendang, trus jam 3-5 itu khusus campursari langgam ga ada dangdut, trus malamnya campursari dangdut jadi kita kelompokan, jadi Insya Allah temen-temen penyiar ga akan keliru dalam menyikapi kalau ada yang *request* atau minta lagu.

P : Bagaimana proses penjadwalan program acara ?

N : Sore hari kemudian pagi itu sebagai pengantar bekerja saja. Pagi itu kita kasih Uyon-uyon karena kalau pagi kita kasih hiburan yang sifatnya agak keras kemrungung kita, kalau melandai jadikan sabar tidak sah keburu-buru. Setiap kita mau ganti kita konsultasikan kepemilik saham jadi saya selaku koordinasi siaran mau ganti acara karena tidak diminati kita sampaikan ke komisaris, beliau-beliau trus nanti memberikan persetujuan atau tidak dan tetap kita berikan alasan karena acara ini sudah tidak layak atau sudah tidak diminati, sekaligus juga menawarkan acara baru yang lebih bagus yang segmennya dari group-group yang kita bidik misalnya group-group campursari nantikan otomatis komunitas campurasri memberitahukan keteman-temannya kalau mereka akan *live* di radio kita. Jadi program acara kita fix kan dan tidak kita rubah kecuali ada evaluasi yang harus diganti. Trus untuk jadwal siaran penyiar itu setiap bulan kita ganti, kita revisi nanti kalau dirasa dari temen-temen penyiar nyaman dengan jadwal itu

kita fix ke mungkin hanya 3 bulan sekali. Ini sebenarnya sudah lama sekali baru

saya ganti februari ini karena ada temen yang mau kuliah S2 jadi dia minta jatah siarannya yang siang dikurangi diganti yang malam akhirnya mau ga mau kita revisi jadwal tersebut.

P : Kenapa 1 penyiar memegang banyak acara ?

N : Memang untuk program radio Koncotani kita kedepankan sambil belajar dalam arti setiap penyiar itu kita bimbing agar mampu menjadu penyiar dalam segala hal ataupun *event*, jadi bisa bersama temen-teman kita belajar bersama-samalah jadi nanti penyiar bisa mandu ini jadi nanti kan kalau ada jadwal yang tidak bisa terisi harapan saya bisa diisi dengan yang lain, kalau satu orang memegang satu acara nanti kalau kebetulan satu penyiar itu ga bisa atau izin nanti saya kesulitan untuk mencari penggantinya, tapi ada juga acara tertentu yang ga bisa digantikan, dalam arti penyiar pagi Uyon-uyon kita fokuskan ke penyiar yang senior yang mampu berbahasa Jawa yang baik dan halus, dan penyiar cewek saya anggap belum mampu. Acara Uyon-uyon itu memang dipilih penyiar yang spesifik seperti Kiss, Slamet, saya sendiri, jadi kalau misalnya ke-3 orang itu berbentrok tidak bisa siaran jadi itu bakal kesulitan mencari penggantinya.

P : Adakah evaluasi program ?

N : Kalau ga ada masalah itu setiap satu bulan sekali kita ada evaluasi program dan evaluasi siaran, tapi kalau tidak ada masalah lancar normal tidak ada

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

ՀԱՅԿԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ԿՐԹԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆ

N : Kita spot kan lewat setiap ada acara baru kita spot kan semacam woro-woro, juga kita jumpa monitor atau ada hajatan nanti ada yang nanya ke penyiar, kadang monitor yang langsung memberi tahu kita kalau ada kejadian apa, monitor itu malah hampir setiap hari memantau, saya malah ga setiap hari mantau kadang saya pantau itu kalau ada penyiar-penyiar yang baru kalau penyiar lama itu saya *los* kan kecuali ada pengaduan, kemarin ada pengaduan dari cak Yanto dosen UNY usul kasih masukan ada temen penyiar yang menggunakan istilah dalang itu ki dalang. Memang ada kalau Jawa itu rumit sekali untuk penyebutnya termasuk tentang panggilan dalang kalau Jawa kan oleh dalang siapa baru ki, kalau cwo ya *ki* kalau cwe ya *ni* atau *nyi* .

P : Adakah kerjasama dalam pembuatan program ?

N : Dalam pembuatan program kita memang ada masukan dari PUSPARANI besar sekali punya andil pada radio Koncotani dan juga banyak memberikan masukan, tapi itu sekedar masukan dan masukan kalau dirasa baik kita pakai tapi kadang monitorkan selernya masing, jadi kita ga bisa kita rubah karena 1 atau 2 monitor ga suka karena tapi yg lain suka, kalau kita ganti nanti kita bingung sendiri, kita selalu memberi jawaban yang bisa diterima

P : Adakah kerjasama dengan dinas ?

N : Ada, kemarin ada dari dinas pasar truz dinas kesehatan, dinas kesehatan sudah berjalan sejak radio ini mulai berdiri sampe sekarang masih diminati itu setiap seminggu sekali itu ada interaktif kesehatan dari dina kesehatan kab.

Sleman karena yang pernah mengajukan ya dari kab Sleman itu yg diajukan itu

untuk puskesmas, ada 4 puskesmas yang mengisi acara setiap senin jam 11-12
truz dari dinas PU itu sosialisasi air minum/ air bersih tapi itu programnya setiap
dinas PU menghendaki kita kerjasama saling menguntungkan kita siarkan truz
dari dinas BPN dan juga dinas pasar. Truz kalau lagi musim pemilu kita kerjasama
dengan KPU yang sudah berjalan sampai saat ini itu KPU, KPU Sleman, pak
Jayadi itu juga monitor Koncotani jadi setiap ada sosialisasi dia selalu
bekerjasama dengan kita, mengiklankan truz *off air on air*, truz *live electone*
setiap malam minggu dia selalu menjadi sponsor tunggal, beliau yg dari KPU
datang kesini nanti memberikan dana untuk radio juga memberi suguhan untuk
monitor-monitor campursari yang ada dsini setelah itu ada waktu sendiri dia
menyampaikan sosialisasi. Kita juga bekerjasama dengan paguyuban seperti
untuk macapat seperti yg di Yogyakarta, Muntilan dan Magelang juga ada.
Dengan komunitas Kethoprak Contong juga KKS (komunitas kethoprak sleman).
Sebenarnya kita banyak kerjasama dengan pekerja seni, dinas dan universitas juga
banyak.

P : Kenapa Radio Koncotani tidak ada program acara berita ?

N : Program acara berita hanya berita kehilangan itu kerjasama dengan
kepolisian dan juga interaktif dengan kepolisian kalau menghendaki, itu pernah
sosialisasi pertahan dll dari polsek atau polres sering mengisi acara dsini. Untuk
berita memang memang tidak kita sediakan khusus, jadi setiap acara seperti
disendang diselipi ada berita yang *up to date* misalnya baru-baru ini ada apa kita
selinkan di acara yang sudah ternogram itu memang kasihkan berita 2 semacam

head line news tapi full seperti tv yang full berita 1 jam, kalau kita cuma selingan.

Dulu kita sempat rileks RRI tapi kurang begitu diminati makanya kita putus.

P : Apakah ada briefing penyiar sebelum siaran ?

N : Kalau sebelum siaran kita dulu memang ada tapi misalnya untuk acara ini standarnya gimana yang perlu disiapkan apa, tapi saya kesulitan kalau pagi harus kesini kalau siang kesini, setiap penyiar kan 3 atau 5 jam sekali kan ganti, ya. Bagi siaran nanti repot sekali kalau harus mengurus itu harus setiap hari ready, jadi kita buat peraturannya, standarnya ada sebelum siaran itu apa yang harus dipatuhi itu sudah ada dan tertulis itu dan hampir setiap penyiar sudah tau semua dan hafal semua, jadi kita ga ada briefing kecuali kalau mau live itu kita ada briefing sebentar dengan kru dilokasi dengan yang bekerja di studio ini. Paling tidak yang dilokasi 3 orang yang di studio 1 orang nongok yang sana sini kan semacam langsung memang ada. Kalau disini penyiar itu ya siaran terus jadi operator telp, operator lagu dan jadi pemandu jadi penyiar itu harus menguasai itu semua. Pemilihan lagu itu dari request, request lagu dari pilpam itu kita putarkan pertama terus baru lagu dari request phone live

P : Apakah ada event Hari Raya ?

N : Misalnya ini kan mau imlek biasanya kita cuma kasih ucapan. Kecuali kalau Idul Fitri, kesulitannya itu pagi kan kita live kelokasi solat ied abiz itu seharian full kita wayangan, hari ke-2 lebaran itu parade dagelan full sehari semalam lalu kalo natalan juga live, live misa digereja

